

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki luas perairan dan potensi sumberdaya hayati yang sangat besar. Potensi sumberdaya hayati tersebut berada di laut Indonesia, khususnya di perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEE) berupa ikan laut sebesar 6,6 juta ton per tahun (Nontji 2005). Pemanfaatan sumber hayati laut Indonesia sebagian besar adalah ikan, sedangkan pemanfaatan hasil laut lain misalnya *bivalvia* belum banyak mengalami eksploitasi. Menurut Andamari dan Subroto (1991) selain udang dan cumi-cumi, komoditas kerang-kerangan merupakan unggulan dan banyak digemari di Eropa dan Amerika Utara.

Kerang pisau (*Solen grandis*) merupakan salah satu jenis moluska dari kelas *bilvalvia*, yang termasuk biota perairan non ikan dengan potensi ekonomis tinggi. Kerang ini dikenal masyarakat Jawa Timur khususnya di Madura dengan sebutan lorjuk. Kerang pisau sebagai salah satu produk perikanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi, khususnya di daerah Kabupaten Pamekasan. Masyarakat setempat memanfaatkan menjadi olahan makanan, diantaranya bahan camilan seperti rengginang lorjuk, kacang lorjuk, dan petis lorjuk serta makanan khas yaitu campur lorjuk. Tingginya nilai ekonomis kerang pisau di Pamekasan, menyebabkan tingkat eksploitasi kerang tersebut juga semakin tinggi, sehingga informasi mengenai kerang pisau ini masih sangat sedikit terutama produksi, pengolahan dan prospek pengembangannya di masa mendatang (Nurjanah *et al.*2008).

Kerang pisau banyak ditemukan di daerah pantai bersubstrat pasir berlumpur di perairan Kabupaten Pamekasan Madura. Pemanfaatan kerang pisau sebagai produk perikanan, banyak dilakukan dengan mengambil secara langsung di alam. Hal tersebut mempertinggi tingkat penangkapan kerang pisau di Pamekasan. Tingginya penangkapan kerang pisau menyebabkan tingkat kepunahan kerang semakin tinggi. Hal ini dibuktikan semakin berkurangnya hasil tangkapan kerang oleh nelayan di pantai Pamekasan. Pembudidayaan kerang

pisau merupakan salah satu ide agar tidak terjadi kepunahan dan keberadaan kerang tersebut tetap lestari.

Hubungan panjang dan berat suatu organisme diperlukan untuk mengetahui pola pertumbuhan, kerang pisau belum banyak dilakukan penelitian untuk morfologi dan pola pertumbuhan. Sebagai informasi data awal untuk kegiatan konservasi dan budidaya, maka perlu dilakukan tentang penelitian pengamatan panjang dan berat terhadap kerang pisau. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengetahui hubungan panjang dan berat kerang pisau (*Solen grandis*) di perairan Kaduara Barat yang nantinya dapat digunakan untuk informasi awal tentang pertumbuhan kerang pisau.

1.2 BATASAN MASALAH

Penelitian dibatasi pada pengukuran serta analisis hubungan panjang dan berat (*Solen grandis*) pada satu lokasi dalam satu kawasan di perairan Desa Kaduara Barat Kabupaten Pamekasan.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Penelitian terhadap panjang dan berat kerang pisau belum banyak dilakukan sehingga perlu adanya hubungan panjang dan berat sebagai acuan untuk mengetahui hubungan panjang dan berat kerang pisau (*Solen grandis*) di perairan Kaduara Barat yang nantinya dapat digunakan untuk informasi awal tentang pertumbuhan kerang pisau.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui hubungan panjang dan berat kerang pisau (*Solen grandis*) di daerah perairan Kaduara Barat Pamekasan.
2. Mengetahui morfometrik (tebal umbo, lebar cangkang, panjang, berat daging dan berat total) kerang pisau di perairan Kaduara Barat Pamekasan.

1.5 MANFAAT

Adapun manfaat hasil penelitian ini diharapkan:

1. Diketuainya morfometrik (tebal umbo, lebar cangkang, panjang, berat daging dan berat total) kerang pisau.
2. Diketuainya rasio panjang berat kerang pisau, dapat memberikan gambaran pada pertumbuhan.